

## Pengembangan dan Validasi Skala Karakter Konsisten untuk Siswa SMP

Ni Koming Evi Savitri<sup>1</sup>, Ni Ketut Suarni<sup>2</sup>, Kadek Suranata<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Ganesha

\*Corresponding author, e-mail: [kadek.suranata@undiksha.ac.id](mailto:kadek.suranata@undiksha.ac.id)

Received August 08, 2021;  
Revised August 20, 2021;  
Accepted August 25, 2021;  
Published Online September,  
2021

### Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author

**Abstract:** This study about development process and validating a consistency personality character scale for junior high school student. The scale developed using Likerts model. This study using research and development with referring to the 4D steps namely; define, design, develop, and disseminate. There are five judgments involve in this study to judging the scale. By using simple random sampling, 90 students involve for piloting study. The results of study shows, based on the judgments evaluation the scale is meet the criteria of feasibility a good scale. From field testing shows that 35 items of the scale is meet the good validity and good reliability index. This study is have valuable implication for school guidance counseling practice.

**Keywords:** Character, Consistency Personality

**Abstrak:** Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan menghasilkan produk berupa instrumen pengukuran karakter consistency personality pada pra-remaja siswa SMP di Kota Singaraja. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan dengan langkah-langkah penelitian berdasarkan model 4D yang meliputi define, design, develop, dan disseminate. Sampel diambil dengan menggunakan teknik sampel acak sederhana (simple random sampling) dengan jumlah 90 peserta didik dari kelas VII dan VIII. Pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner diukur dengan skala likert. Berdasarkan uji ahli oleh 5 validator instrumen dinyatakan layak diujicobakan. Hasil penelitian setelah dilakukan uji validitas dengan hasil yang didapatkan, maka instrumen yang telah disusun oleh peneliti layak untuk digunakan sebagai layanan Bimbingan Konseling kepada peserta didik. Berdasarkan uji terbatas tersebut maka instrumen pengukuran karakter consistency personality pra-remaja siswa SMP di Kota Singaraja dinyatakan reliabel dengan taraf klasifikasi reliabilitas tinggi.

**Kata Kunci:** Karakter, Consistency Personality, Pengembangan Instrumen

**How to Cite:** Ni Koming Evi Savitri, Ni Ketut Suarni, Kadek Suranata. 2021. Pengembangan dan Validasi Skala Karakter Konsisten untuk Siswa SMP, JBKI Undiksha, 6 (1): pp. 103-108, DOI: 10.24036/XXXXXXXXXX-X

---

## Pendahuluan

Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla pada tahun 2016 mengatakan bahwa salah satu prioritasnya adalah pendidikan penguatan karakter di Indonesia melalui gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dengan tujuan revolusi karakter bangsa (Kemendikbud, 2017). Muhadjir Effendy selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia menambahkan bahwa gerakan penguatan pendidikan karakter seharusnya menjadi pondasi utama dalam pendidikan.

Telah banyak disebutkan bahwa nilai dan kepribadian yang baik merupakan sumber utama terbentuknya karakter yang baik (Licon, 2001). Karakter individu dapat didasarkan pada kualitas individu dan karakteristik yang membedakannya dengan orang lain. Menurut Sigmund Freud (Febriyanto, dkk, 2020) kepribadian dapat diubah, bersifat permanen konsisten, namun buka berarti bisa berubah. Perlu adanya dorongan dari lingkungan sekitar agar dapat menjadi kepribadian yang baik dan mempunyai karakter yang berakhlak (Weber & Ruch, 2012). Mendapatkan dorongan dari tenaga pendidik atau orang tua agar dapat menjadikan anak bangsa yang berkarakter harus diseimbangkan dengan anak dapat menerapkannya dan dapat melakukannya dengan konsisten.

Konsistensi anak juga perlu dilatih agar menjadi suatu kebiasaan atau *habit* yang tertanam dalam diri anak. Pendidikan karakter di Indonesia sudah diterapkan sejak dini mungkin. Pra-remaja atau anak usia 9-12 tahun merupakan peralihan mereka dari masa kanak-kanak ke masa awal remaja atau pra-remaja. Masa pra-remaja seperti diketahui bahwa anak pada fase ini akan memiliki sifat yang tidak mudah untuk orang tua hadapi. Banyak perubahan yang terjadi pada anak dalam masa ini, baik fisik maupun psikis, sehingga anak cenderung memiliki perkembangan yang sangat pesat pada masa ini. Karakter *consistency personality* merupakan kepribadian yang menunjukkan konsisten terhadap suatu hal dalam bentuk perilaku ataupun perkataan. Dengan kata lain karakter *consistency personality* adalah sikap individu yang konsisten dan teguh pada apa yang diyakininya dalam mencapai tujuan, kehendak, serta minat yang ia inginkan (Isbister & Nass, 2000). Adapun beberapa aspek yang dapat membentuk karakter *consistency personality* adalah (1) ketepatan dalam berpikir, (2) tutur bahasa tegas dalam berbicara, (3) konkret dalam bertindak, (4) teguh dalam berprinsip dan (5) bersifat korektif.

Keberhasilan suatu pendidikan karakter perlu dievaluasi melalui instrument pengukuran karakter. Koesuma (2007) menyatakan bahwa implemmentasi prinsip pendidikan karakter salah satunya dapat melalui mata pelajaran pengembangan diri. Namun kenyataannya, masih terdapat banyak lembaga pendidikan yang tergolong belum berhasil dalam membentuk karakter siswa. Hal tersebut terbukti dari masih adanya siswa yang malas beribadah, berbohong, tidak disiplin, minat membacanya kurang, tidak sopan, kurang peduli dengan lingkungan dan sebagainya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengasilkan instrumen pengukuran karakter *consistency personality* pada masa pra-remaja siswa SMP di Kota Singaraja melalui *reasearch and development*. Ada 5 syarat instrument dinyatakan baik dan layak digunakan pada saat layanan Bimbingan Konseling dilakukan yaitu : (1) validitas, (2) reliabelitas, (3) objektif, (4) praktis dan (5) norma. Tujuan khususnya dari pengembangan instrumen pengukuran karakter *consistency personality* yaitu (1) untuk mengetahui validitas butir instrument pengukuran karakter *consistency personality* pada masa pra-remaja siswa SMP di Kota Singaraja dan (2) untuk mengetahui reliabilitas instrument pengukura karakter *consistency personality* pada masa pra-remaja siswa SMP di Kota Singaraja.

## Metode

Desain penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (R&D) yang mengacu pada model 4D (Fsicher, 2013) yang terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut.

a) Pendefinisian (Define)

Tahap define adalah tahapan mendefinisikan kebutuhan dalam pengembangan instrumen karakter *consistency personality*. Penetapan syarat-syarat yang dibutuhkan dengan memperhatikan serta menyesuaikan kebutuhan untuk peserta didik di SMP N 1 Singaraja. Tahapan define mencakup lima

langkah, yaitu analisis ujung depan (frontendanalysis), analisis peserta didik (learner analysis), analisis konsep (concept analysis), analisis tugas (task analysis) dan perumusan tujuan pembelajaran (specifying instructional objectives).

b) Perancangan (Design)

Tahap design adalah tahap perencanaan pengembangan media yang dirumuskan berdasarkan data yang didapatkan dari tahap analisis. Beberapa hal tersebut meliputi pemilihan media, penyusunan materi ajar, perancangan media dan penggabungan media.

c) Pengembangan (Develop)

Tahap develop adalah tahap pengembangan produk yang sudah dirancang dan dievaluasi dari format instrumen yang dikembangkan dan kesesuaian isi kisi-kisi dengan butir-butir yang pernyataan.

d) Penyebaran (Desseminate)

Tahap disseminate adalah tahap uji coba terbatas dari produk yang dikembangkan yaitu instrument pengukuran karakter consistesny personilaty dan penyebarluasan instrumen kuesioner kepada sekolah-sekolah SMA di Kota Singaraja.

Subjek untuk penelitian pengembangan ini meliputi 3 para ahli yaitu dari dosen prodi bimbingan konseling FIP Undiksha dan 2 praktisi yakni dari guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sampel diambil dengan menggunakan metode sampel acak sederhana (simple random sampling) dengan jumlah sampel 90 siswa. Data dikumpulkan dengan metode kuisioner dan observasi.

Kelayakan isi produk yaitu butir-butir instrumen diuji dengan menggunakan rumus perhitungan content validity ratio (CVR) dan content validity index (CVI) (Lawshe, 1975) dengan melibatkan semua subjek penelitian. Validitas butir-butir instrumen dianalisis dengan metode product moment dan reliabilitas menggunakan metode cronbarch alpa. Analisis data menggunakan SPSS versi 25, yaitu membandingkan hasil rhitung dengan rtabel pada taraf signifikasi 5% (0,05).

## Hasil dan Pembahasan

Kelayakan pengembangan instrumen pengukuran karakter *consistency personality* diuji dengan validitas isi dan validitas empirik. Validitas isi yang didapatkan berdasarkan hasil validasi oleh 5 penilai yang memiliki keahlian yang kompeten untuk menilai instrumen pengukuran yang dikembangkan.

Setelah dilakukannya uji pakar (*judges*) dengan kategori relevan dan tidak relevan. Kategori yang diberikan dilanjutkan dengan merubah berupa skor dengan menggunakan metode analisis CVR bertujuan untuk menguji validitas Isi suatu butir dari produk pengembangan (Lawshe, 1975). Dasar penentuan butir (item) kuisioner penilaian ahli dikatakan valid jika mendapatkan nilai CVR  $\geq 0,60$ .

Butir atau item pernyataan dari instrumen dikatakan valid atau tidak mengacu pada nilai minimum CVR yang berdasarkan jumlah pakar (panelis). Penentuan butir instrumen adalah valid jika CVR  $\geq 0,60$ . Adapun rumus perhitungan CVR adalah sebagai berikut.

$$CVR = \frac{N_e - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}}$$

$$CVR = \frac{5 - \frac{5}{2}}{\frac{5}{2}}$$

$$CVR = 1$$

Berdasarkan data yang telah Dianalisis menggunakan rumus CVR, sebanyak 35 butir pernyataan memenuhi kriteria valid dengan diperoleh nilai  $\sum CVR = 35$ . Maka diperoleh hasil CVR oleh masing-masing item pernyataan yaitu sebesar 1, maka dapat disimpulkan CVR  $\geq 0,60$  sehingga butir atau item pernyataan pengukuran karakter *consistency personality* dinyatakan layak atau valid. Setelah dilakukan perhitungan CVR dan mengetahui  $\sum CVR = 35$  maka dilanjutkan ke perhitungan CVI dengan rumus sebagai berikut.

$$CVI = \frac{\sum(CVR)}{k}$$

$$CVI = \frac{35}{35}$$

$$CVI = 1$$

Berdasarkan perhitungan CVI sebelumnya,  $CVI = 1$  yang berarti bahwa indeks butir-butir pernyataan instrumen pengukuran karakter *consistency personality* adalah sangat baik atau sesuai dengan objek yang diukur. Penelitian ini berdasarkan penyebaran kuesioner terhadap 90 peserta didik ( $N = 90$ ) dengan jumlah 35 butir pernyataan yang kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan metode *product moment* pada SPSS versi 25. Hasil pengujian menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  bergerak dari 0,292-0,683 dan  $r_{tabel}$  dari  $N = 90$ , yaitu sebesar 0,207 dengan signifikansi 5% karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dikatakan valid. Setelah dilakukan uji validitas dan hasilnya valid maka dilanjutkan uji reliabilitas dengan metode *cronbach alpha* pada SPSS versi 25. Adapun hasilnya sebagai berikut.

**Tabel 1. Reliability Statistics**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>
0,725	36

Hasil uji reliabilitas dengan rumus *cronbach alpha* pada SPSS versi 25, menunjukkan  $r_{hitung}$  sebesar 0,725 dan melakukan perbandingan dengan  $r_{tabel}$  dari  $N = 90$ , yaitu sebesar 0,207, dapat disintesis bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen pengukuran karakter *consistency personality* dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik.

Tujuan penelitian ini untuk mengasikkan instrumen pengukuran karakter *consistency personality* pada masa pra remaja siswa SMP di Kota Singaraja, sebagai bentuk dukungan penanaman pendidikan karakter khususnya karakter *consistency personality* kepada peserta didik dan dapat menjadikan suatu kebiasaan. Karena penanaman pendidikan karakter yang dilakukan sejak dini pada siswa dapat menciptakan perilaku dan karakter yang baik.

Membentuk peserta didik yang berkarakter tidak mudah dan instan. Dibutuhkannya upaya yang intensif agar apa yang diharapkan dapat terwujud. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Wendy Wood (2017) yang berjudul "*habit in personality and social psychology*" hasil penelitian ini menyatakan bahwa kebiasaan adalah mekanisme penting yang digunakan orang untuk mengubah perilaku mereka atau dapat memastikan bahwa perilaku yang diinginkan tetap ada.

Dalam hal pelaksanaan pengembangan instrumen pengukuran karakter *consistency personality* di SMP Negeri 1 Singaraja, tidak terlepas dengan sarana dan media yang mendukung serta memadai pelaksanaan penelitian. Seperti halnya internet dan jaringan yang bagus yang memadai peserta didik dalam mengisi kuesioner. Selain itu adanya layanan-layanan yang diberikan guru BK dan penerapan pendidikan karakter pada masing-masing mata pelajaran menjadi pendukung pelaksanaan penelitian pengembangan instrumen pengukuran karakter *consistency personality* ini.

Hasil dalam penelitian ini setelah dilakukannya uji validitas yang meliputi tiga ahli dari dosen Bimbingan Konseling Undiksha dan dua pakar dari guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1 Singaraja dan SMP Negeri 2 Singaraja dengan instrumen yang dinyatakan valid sehingga dapat dilanjutkan pada tahapan penyebaran kuesioner kepada peserta didik. Hasil uji reliabilitas yang didapatkan yaitu sebesar  $r_{hitung} = 0,725$  dengan  $N = 90$  dan taraf 5% dengan  $r_{tabel} = 0,207$ . Maka dapat ditarik kesimpulan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka perangkat kuesioner tersebut dinyatakan reliabel dengan taraf klasifikasi reliabilitas tinggi. Maka dari itu instrumen pengukuran karakter *consistency personality* dapat digunakan dalam praktek bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru BK kepada siswa.

Adanya Instrumen ini dapat memajukan layanan dan kinerja guru bimbingan konseling untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan misalnya instrumen ini dapat dipertimbangkan sebagai salah satu skala yang dapat digunakan guru BK dalam mengukur karakter *consistency personality* peserta didik. Pendapat ini didukung oleh Sadri (2020) yang menyatakan instrumen perlu dikembangkan sehingga menjadi lebih baik sehingga mampu menyediakan informasi yang akurat bagi guru bimbingan konseling agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan-permasalahan siswa

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan diantaranya bahwa.

Validasi kelayakan instrumen yang dinilai oleh 5 pakar mendapatkan hasil  $CVR = 1$  sehingga dapat disimpulkan  $CVR \geq 1$  sehingga 35 butir pernyataan pengukuran karakter *consistency personality* dinyatakan Valid. Hasil  $CVI = 1$  yang berarti 35 butir pernyataan adalah sangat sesuai dengan objek yang diukur.

Uji validitas empirik instrumen karakter *consistency personality* yang di kembangkan dengan SPSS versi 25 menunjukkan bahwa 35 butir pernyataan 3 diantaranya dinyatakan tidak valid atau tidak layak digunakan karena  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . 32 butir pernyataan diantaranya dinyatakan valid (layak digunakan) dengan  $r_{hitung}$  bergerak dari 0,292-0,683 dan  $r_{tabel} = 0,207$  dan taraf signifikansi 5 %.

Hasil penilaian Uji reliabilitas menggunakan item-item valid dan reliabel dengan SPSS versi 25 menggunakan analisis *cronbach alpha*. Maka hasil yang didapatkan yaitu sebesar  $r_{hitung} = 0,725$  dengan  $N = 90$  dan taraf 5% dengan  $r_{tabel} = 0,207$ . Sehingga dapat disimpulkan  $r_{hitung} = 0,725 > r_{tabel} = 0,207$  maka perangkat kuesioner tersebut dinyatakan reliabel dengan taraf klasifikasi reliabilitas tinggi.

## Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini dialukan sebagai salah satu prasyarat untuk menyelesaikan study tingkat Sarjana di Program Studi Bimbingan dan Konseling FIP Undiksha. Ucapan terimakasih disampaikan kepada prodi Bimbingan dan Konseling FIP Undiksha yang memfasilitasi proses penelitian dan penyusunan artikel ini.

## Refrensi

- Anastasi, Anne (2007). *Psychological Testing* (Alih Bahasa Robertus Hariono S. Imam). Jakarta: PT Indeks.
- Azwar, S. (2011). "Reliabilitas dan Validitas". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Uny Press.
- Febriyanto, B., Patimah, D. S., Rahayu, A. P., & Masitoh, E. I. (2020). Pendidikan Karakter Dan Nilai Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1).
- Fischer, M. (2013). 4D Modeling
- Haryati, S. (2017). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. Tersedia secara online di: <http://lib.untidar.ac.id/wp-content/uploads> [diakses di Bandung, Indonesia: 17 Maret 2017].
- Hasanah, N. (2017). Peran orang tua dalam pendidikan karakter anak usia dini melalui ranah afektif.
- Isbister, K., & Nass, C. (2000). Consistency of personality in interactive characters: verbal cues, non-verbal cues, and user characteristics. *International journal of human-computer studies*, 53(2), 251-267.
- Lickona, T. (2001). What is good character?. *Reclaiming children and youth*, 9(4), 239.
- Mardapi, D. (2012). *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nusa Medika.
- Padmawati, D., R. Johar & T. Zubaidah. (2013). Pembelajaran Segitiga dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Karakter di Kelas VII SMP N 3 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Matematika PARADIKMA* 6 (2): 120-129.
- Pattaro, C. (2016). Character Education: Themes and Researches. *An academic Literature Review. Italian Journal of Sociology of Education*, 8(1), 6-30. doi: 10.14658/pupj-ijse-2016-1-2.
- Pusat Kurikulum. (2010). *Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Puskur Kemendikbud.
- Rismawaty. (2008). *Kepribadian dan Etika profesi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudaryono, dkk. (2013). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi, (2010). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Pers.

Weber, M., & Ruch, W. (2012). The role of a good character in 12-year-old school children: Do character strengths matter in the classroom?. *Child Indicators Research*, 5(2), 317-334.

Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Bangsa Berparadigma*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Winkel, W.S. 1997. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Yusuf, A Muri. (2011). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Padang: UNP Press.

---

#### Article Information (Supplementary)

##### Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: <Savitri><2021>

First Publication Right: JBKI Undiksha

<https://doi.org/10.xxxx/xxxx>

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.



Word Count: